

SKRIPSI

ANALISIS NILAI NILAI PENDIDIKAN KEPRIBADIAN MUHAMMADIYAH DALAM EKSTRAKURIKULER TAPAK SUCI MI MUHAMMADIYAH KALIBENING

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Khoirunisak
NIM: 18.0401.0054

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2023**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan disebut sebagai usaha yang ditempuh oleh manusia dalam memperoleh ilmu yang kemudian dijadikan sebagai dasar untuk bersikap dan berperilaku. Pendidikan pada dasarnya merupakan salah satu proses pembentukan karakter manusia, terjadi proses pendidikan yang akan menghasilkan sikap dan perilaku yang akhirnya menjadi pembentukan karakter atau kepribadian.

Pendidikan karakter sendiri merupakan segala usaha yang dilakukan untuk mempengaruhi kepribadian siswa atau peserta didik. Bukan hanya mengenai pemahaman tentang nilai nilai karakter itu sendiri namun sampai kepada kesadaran atau kemauan dan juga tindakan untuk melaksanakan nilai nilai tersebut. Baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, maupun sesama.¹

Sekolah atau madrasah adalah salah satu tempat pendidikan karakter berlangsung, dimana siswa dididik dan dibina agar kepribadian nya sesuai dengan norma dan nilai nilai karakter yang baik. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Kalibening merupakan tempat pendidikan yang memiliki tugas untuk mendidik kepribadian siswa didiknya. Selain itu MI Muhammadiyah Kalibening juga salah satu amal usaha yang dimiliki Muhammadiyah, merupakan usaha dan media Muhammadiyah

¹ Omeri N, '*Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*', Nopan Omeri, .manager pendidikan (2015), hlm 68.

untuk mencapai maksud dan tujuan Muhammadiyah. Untuk itu MI Muhammadiyah Kalibening juga berperan menjadikan siswa siswinya berkepribadian yang sesuai dengan Kepribadian Muhammadiyah.

Seperti yang disampaikan mantan menteri pendidikan bahwa pendidikan karakter termudah dilakukan ketika anak –anak masih duduk di bangku SD atau setara dengan Madrasah Ibtidaiyah.²

Namun demikian penanaman kepribadian di MI Muhammadiyah Kalibening pada saat pembelajaran belum sepenuhnya memberikan dampak baik pada kepribadian siswa. Pendidikan kepribadian di sekolah tidak cukup hanya dengan mengimplementasikannya di sela sela pembelajaran. Perlu adanya kegiatan kegiatan yang mendukung agar kepribadian yang diharapkan benar benar tertanam dalam diri siswa. Dikarenakan setiap siswa memiliki latar belakang yang berbeda, sehingga perlu dilakukan banyak upaya agar penanaman kepribadian tersebut dapat sampai kepada siswa dan mereka aplikasikan hal tersebut dalam kehidupan sehari hari.

Kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu usaha MI Muhammadiyah Kalibening dalam membentuk kepribadian siswanya. Di MI Muhammadiyah Kalibening terdapat beberapa program ekstrakurikuler, salah satunya Tapak Suci Putra Muhammadiyah.

² Endah Sulistyani, *'Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci Di SD Muhammadiyah Ponorogo'*, Seminar Nasional Fip 2016 (Institut Agama Islam Negeri, 2018) <http://prosiding.upgris.ac.id/index.php/fip_2016/fip_2016/paper/view/1371>.

Tapak Suci Putera Muhammadiyah atau disingkat Tapak Suci merupakan salah satu ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti oleh setiap pelajar Muhammadiyah mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai dengan tingkat menengah. Dimana bertujuan mendakwahkan amar makruh nahi munkar. Sebagaimana tujuan Islam dan pendidikan Islam adalah menciptakan insan yang beriman dan bertakwa serta memiliki moralitas atau akhlakul karimah.³

Tapak Suci Putra Muhammadiyah biasanya menjadi bagian dari sekolah-sekolah dan menjadi bagian dari ekstrakurikuler dalam pendidikan karakter, juga mendapat tempat yang cukup diperhitungkan. Adanya kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler juga dapat menjadi wadah dalam pembentukan karakter pada siswa, termasuk dalam tapak suci putera Muhammadiyah.⁴

Tapak Suci ini adalah salah satu Organisasi Otonom Muhammadiyah yang di dalamnya mencangkup pengolahan jasmani maupun rohani. Kegiatan latihan beladiri yang juga membiasakan peserta didik agar berakhlak karimah. Dan yang menjadi salah satu tujuan didirikanya organisasi Otonom Muhammadiyah adalah untuk kaderisasi Muhammadiyah.⁵ Maka dari itu Organisasi Otonom Muhammadiyah juga

³ Abdullah Aly, *‘Peranan Lembaga Perguruan Seni Beladiri Indonesia Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Smk Muhammadiyah 2 Blora’* (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015). hlm 70

⁴ Anisah Hasan and Irwan, *‘Tapak Suci Dan Karakter Siswa’*, *Fenomena Plagiarisme Mahasiswa*, IV.1 (2016), 1–10 <<https://media.neliti.com/media/publications/70308-ID-fenomena-plagiarisme-mahasiswa.pdf>>. hlm

⁵ Agus Miswanto, *Sejarah Islam Dan Kemuhammadiyahan*, ed. by Dede Asikim Noor (Magelang: UNIMMA PRESS, 2018).

memiliki amanah untuk merealisasikan cita-cita Muhammadiyah. Juga berperan dalam pembentukan karakter siswa sesuai Kepribadian Muhammadiyah.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti Ekstrakurikuler Tapak Suci untuk membangun Kepribadian Muhammadiyah pada siswa di MI Muhammadiyah Kalibening. Mampukah Tapak Suci sebagai salah satu Organisasi Otonom Muhammadiyah mengkaderisasi anggotanya agar kepribadiannya sejalan dengan Kepribadian masyarakat Muhammadiyah?

B. Batasan Masalah

Akhlak atau kepribadian siswa MI Muhammadiyah Kalibening belum terinternalisasi secara baik, maka peneliti fokus kepada Pendidikan Kepribadian Muhammadiyah melalui kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci.

Kepribadian Muhammadiyah tersebut ialah :

1. Beramal dan berjuang untuk perdamaian dan kesejahteraan.
2. Memperbanyak kawan dan mengamalkan ukhuwah Islamiyah.
3. Lapang dada, luas pandangan, dengan memegang teguh ajaran Islam.
4. Bersifat keagamaan dan kemasyarakatan.
5. Mengindahkan segala hukum, undang-undang, peraturan, serta dasar dan falsafah negara yang sah.
6. Amar ma'ruf nahi munkar dalam segala lapangan serta menjadi contoh teladan yang baik.

7. Aktif dalam perkembangan masyarakat dengan maksud ishlah dan pembangunan, sesuai dengan ajaran Islam.
8. Kerjasama dengan golongan Islam manapun juga dalam usaha menyiarkan dan mengamalkan agama Islam serta membela kepentingannya.
9. Membantu pemerintah serta bekerjasama dengan golongan lain dalam memelihara dan membangun Negara untuk mencapai masyarakat adil dan makmur yang diridhai Allah SWT.
10. Bersifat adil serta kolektif ke dalam dan keluar dengan bijaksana.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka dapat diberikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana internalisasi nilai nilai pendidikan Kepribadian Muhammadiyah dalam ekstrakurikuler Tapak Suci di MI Muhammadiyah Kalibening?
2. Faktor apa saja yang dapat menghambat dan mendukung nilai-nilai pendidikan Kepribadian Muhammadiyah melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI Muhammadiyah Kalibening?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan nilai nilai pendidikan Kepribadian Muhammadiyah dalam kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci pada siswa di MI Muhammadiyah Kalibening.

2. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat pendidikan nilai-nilai Kepribadian Muhammadiyah melalui kegiatan ekstrakurikuler tapak suci.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran dan sebagai kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Dan dapat menambah wawasan dan keilmuan di bidang pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah di MI Muhammadiyah Kalibening.

2. Secara Praktis

- a. Bagi pelatih

Pelatih diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu menambahkan materi kegiatan mengenai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci. Mampu membentuk kepribadian Muhammadiyah siswa.

- b. Bagi peneliti

Penelitian ini akan menambah khasanah ilmu bagi peneliti begitu pentingnya karakter. Juga menambah wawasan mahasiswa sebagai calon guru dan memberikan tambahan pengetahuan mengenai penanaman karakter pada diri peserta didik.

c. Bagi peneliti berikutnya

Setelah membaca hasil penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan peneliti lain mengenai Kepribadian Muhammadiyah yang telah diperoleh dalam penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Nilai nilai Pendidikan Kepribadian Islam Muhammadiyah

a. Nilai nilai Pendidikan

Nilai berasal dari bahasa latin yang berarti berguna, mampu, berdaya, sah, maka nilai diartikan sebagai sesuatu yang dianggap baik, berguna dan lebih benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas sesuatu yang membuat nilai diinginkan, populer, dihargai, dikejar, berguna, dan berharga bagi mereka yang menjalaninya.⁶

Kata Nilai dapat dilihat dari segi Etimologis dan Terminologis, dari segi Etimologis Nilai adalah harga, derajat. Nilai merupakan tolak ukur untuk menghukum atau memilih tindakan dan tujuan tertentu, sedangkan dari segi terminologis dapat dilihat dari dari beberapa ahli salah satunya Goldon Alport yang mengartikan bahwa Nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya.⁷

Terdapat beberapa perbedaan pendapat dalam mengartikan nilai. Perbedaan cara pandang dalam memahami makna atau pengertian nilai merupakan suatu khazanah para pakar dalam mengartikan nilai itu

⁶ Dwi Rizkiana Nur Azmi, '*Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Buku Tematik Siswa Kelas 4 SD Tema Berbagai Pekerjaan*' (Universitas Islam negeri, 2021). Hlm 70

⁷ Maulina Vitria Ulfa, '*Nilai – Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci Siswa Kelas Ix Di Smp Muhammadiyah Salatiga*', Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2020, Hlm 83.

sendiri, karena persepsi masing-masing berdasarkan sudut pandang teoritis, empiris, dan analisis.

Dari beberapa pengertian di atas maka nilai merupakan sesuatu yang melekat pada diri manusia yang patut untuk dijalankan dan dipertahankan, sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang mempunyai karakter khas dari pada makhluk yang lain.

Sedangkan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁸

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.⁹

⁸ Mardiah Baginda, ‘*Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah*’, *Jurnal Ilmiah Iqra*, 10.2 (2018), 1–12 <<https://doi.org/10.30984/jii.v10i2.593>>. hlm 11

⁹ Anung Siwi Prabandari, ‘Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar’, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2.1 (2020), Hlm 68

Oleh karena itu, jika nilai dikaitkan dengan pendidikan maka yang dimaksudkan dengan Nilai Pendidikan yaitu hal-hal yang penting sebagai proses perubahan sikap atau tingkah laku individu dalam mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, latihan, proses pembiasaan dan cara mendidik.

Nilai-Nilai Pendidikan mempunyai esensi dan makna yang sama dengan Pendidikan Moral dan Pendidikan Akhlak. Tujuannya adalah untuk membentuk kepribadian sang anak, agar menjadi manusia yang baik, warga masyarakat dan warga negara yang baik pula.

b. Kepribadian Muhammadiyah

Agama menjadi indikator yang utama dalam menilai moral dan akhlak seseorang. Nilai-nilai spiritual harus dimiliki oleh setiap individu sebagai modal yang baik dalam membangun kepribadian. Individu yang memiliki pemahaman agama yang baik tentu akan melakukan tindakan yang positif seperti membantu orang-orang yang disekitarnya, memperkuat hubungan yang baik dengan sesama, dan saling menghargai perbedaan pendapat yang ada serta mementingkan kepentingan orang banyak dibandingkan dengan kepentingan sendiri.¹⁰

Pengertian Islam secara etimologi berasal dari kata *salama* yang artinya damai atau selamat. Dalam Al-Qur'an kata tersebut digunakan dengan beberapa perubahan atau tambahan, yang menurut Abudin Nata dari kosakata *salima* ini dibentuk menjadi *aslama* yang berarti berserah

¹⁰ Ramon Ananda Paryontri, 'Kepribadian Islami Dan Kualitas Kepemimpinan', *UII*, XXXVII No (2015), Hlm 67.

diri, patuh tunduk dan setia, sehingga keselamatan dan kedamaian serta kesentosaan dapat dicapai.¹¹

Kepribadian Muhammadiyah sebagaimana tercantum dalam Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah. Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah adalah seperangkat nilai dan norma Islami yang bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah untuk menjadi pola bagi tingkah laku warga Muhammadiyah dalam menjalani kehidupan sehari-hari sehingga tercermin Kepribadian Islami menuju terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

Landasan dan sumber Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah sendiri ialah Al-Qur'an dan Sunnah Nabi yang merupakan pengembangan dan pengayaan dari pemikiran-pemikiran formal dalam Muhammadiyah seperti Matan Keyakinan dan Cita-cita Hidup Muhammadiyah (MKCH), Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah, Kepribadian Muhammadiyah, Khittah Muhammadiyah serta hasil-hasil 10 Keputusan Majelis Tarjih.¹²

Muhammadiyah memiliki sifat atau karakter reformis modern yang berbasis pandangan islam yang berkemajuan¹³, dan juga bersifat moderat yang selain istiqomah dalam prinsip juga bersifat terbuka, adil,

¹¹ Vega Falcon Dr. Vladimir, *'Psikologi Pendidikan Dan Strategi Membentuk Kepribadian Islami Perspektif Al-Qur'an'*, Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local., 1.69 (2021), Hlm 20.

¹² Akbar Aba, *'Implementasi Kepribadian Muhammadiyah Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar'*, Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents (universitas muhammadiyah makassar, 2020).

¹³ Haedar Nashir, *'Muhammadiyah: Gerakan Modernisme Islam'*, Jurnal Tajdid, 2016, 1-11.

mengindahkan aturan, dan mengambil banyak jalan tengah dalam bersikap dan bertindak. Sebagaimana tercantum dalam “Sepuluh Sifat Muhammadiyah”, sepuluh sifat yang menjadi ciri Kepribadian Muhammadiyah ialah :¹⁴

- 1) Beramal dan berjuang untuk perdamaian dan kesejahteraan.
- 2) Memperbanyak kawan dan mengamalkan ukhuwah Islamiyah.
- 3) Lapang dada, luas pandangan, dengan memegang teguh ajaran Islam.
- 4) Bersifat keagamaan dan kemasyarakatan.
- 5) Mengindahkan segala hukum, undang-undang, peraturan, serta dasar dan falsafah negara yang sah.
- 6) Amar ma'ruf nahi munkar dalam segala lapangan serta menjadi contoh teladan yang baik.
- 7) Aktif dalam perkembangan masyarakat dengan maksud islah dan pembangunan, sesuai dengan ajaran Islam.
- 8) Kerjasama dengan golongan Islam manapun juga dalam usaha menyiarkan dan mengamalkan agama Islam serta membela kepentingannya.
- 9) Membantu pemerintah serta bekerjasama dengan golongan lain dalam memelihara dan membangun Negara untuk mencapai masyarakat adil dan makmur yang diridloi Allah SWT.
- 10) Bersifat adil serta kolektif ke dalam dan keluar dengan bijaksana.

¹⁴ Haedar Nashir, *Muhammadiyah Gerakan Pembaruan*, ed. by Abu Aksa, II (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2016).

c. Metode Pendidikan/Penanaman Kepribadian Muhammadiyah

Metode penanaman kepribadian menjadi salah satu usaha dalam internalisasi kepribadian kepada diri seseorang. Internalisasi pada hakikatnya memiliki arti yang sama dengan penanaman, yaitu suatu tindakan atau cara untuk menanamkan sesuatu seperti pengetahuan dengan tujuan agar anak mampu mengamalkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar dengan kesadaran tanpa paksaan.¹⁵

Metode berasal dari bahasa latin yang dibagi menjadi dua yaitu *meta* dan *hodos* yang mempunyai makna yaitu jalan atau cara. Sedangkan metodologi berasal dari bahasa yunani yang dibagi menjadi dua kata yaitu *metoda* dan *logos* yang artinya yaitu akal atau ilmu. Maka metode merupakan cara atau jalan yang dilakukan guna untuk mendapatkan tujuan yang di inginkan.¹⁶

Seperti yang dijelaskan di atas bahwa metode merupakan cara atau upaya yang dilakukan seseorang agar tercapainya tujuan yang diinginkan. Sedangkan metode penanaman karakter di sini maksudnya yaitu metode yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan karakter. Menurut Abdul Majid di dalam bukunya menjelaskan beberapa metode yang dilakukan dalam menanamkan karakter pada siswa dengan cara

¹⁵ Azzam Mushafiy, '*Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah Di SMP Muhammadiyah 6 Tieng, Kabupaten Wonosobo*', 2021.

¹⁶ Putra Pratomo Hadi and M Darajat Ariyanto, '*Metode Penanaman Karakter Religius Pada Siswa Kelas VII MtsN Temon Tahun Pelajaran 2017/2018*', Suhuf, 30.1 (2018), Hlm 77.

sebagai berikut: menunjukkan teladan, metode memberi arahan, memberikan motivasi atau dorongan, metode kontinuitas (sebuah proses pembiasaan dalam belajar, bersikap, dan berbuat), memberikan nasihat /metode ceramah , metode repetition (pengulangan).¹⁷

Keteladanan merupakan sebuah metode pendidikan Islam yang sangat efektif yang diterapkan oleh seorang guru dalam proses pendidikan. Karena dengan adanya pendidikan keteladanan akan mempengaruhi individu pada kebiasaan, tingkah laku dan sikap.¹⁸

Metode pembiasaan atau kontinuitas, seseorang akan memiliki komitmen yang hebat. Pembiasaan dalam penanaman moral merupakan tahapan penting yang seyogianya menyertai perkembangan setiap mata pelajaran. Mengajari moral tanpa pembiasaan melakukannya, hanyalah menabur benih ke tengah lautan, karena moral bukan sekedar pengetahuan, tetapi pembiasaan bermoral.¹⁹

Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan sebagai metode tradisional karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan anak didik dalam interaksi edukatif.²⁰

Selain metode di atas juga terdapat beberapa metode yang sering digunakan dalam penanaman karakter seperti metode reward dan

¹⁷ Walter Benjamin, '*Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Pendidikan Islam*', Pendidikan Agama Islam, 3 (2019), Hlm 9.

¹⁸ Ali Mustofa, '*Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam*', CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman, 5.1 (2019) <<https://doi.org/10.37348/cendekia.v5i1.71>>.

¹⁹ Pendidikan Karakter, '*Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)*', 9.1 (2016), Hlm 50.

²⁰ Lonita Damayanti, '*Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci Dalam Menanamkan Karakter Semangat Kebangsaan Pada Siswa Man Rejang Lebong*', 2019.

punishment, metode reward adalah pemberian hadiah sebagai perangsang kepada siswa atau anak agar termotivasi berbuat baik atau berakhlak mulia, sedangkan *punishment* adalah pemberian sanksi sebagai efek jera bagi siswa atau anak agar tidak berani berbuat jahat berakhlak buruk atau melanggar peraturan yang berlaku.²¹

Metode yang digunakan dalam materi ini adalah metode metode praktek (drill), Metode praktek adalah metode dalam menyampaikan pelajaran menggunakan latihan secara terus menerus sampai anak didik memiliki kemampuan yang di harapkan.²²

Dalam Muhammadiyah sendiri ada beberapa metode dalam mengenalkan kehidupan bermuhammadiyah kepada anggotanya, sering dikenal dengan sebutan kaderisasi atau perkaderan.

Istilah kader atau kaderisasi (proses pengkaderan) bukan sekedar predikat formal yang dimiliki oleh seseorang karena mengikuti pendidikan dan latihan tertentu, dan karena berbagai sertifikat formal yang dimiliki. Istilah kader lebih mengacu pada dimensi substansial berupa kualitas perjuangan yang dimiliki seseorang. Kaderisasi dipandang sebagai upaya yang sistematis, terus menerus dan berkelanjutan secara konsisten untuk menumbuhkan, mengembangkan dan membentuk insan-insan pejuang bangsa dengan kualitas dan karakteristik tertentu. Kaderisasi dalam tubuh Muhammadiyah

²¹ Muhammad Farhan Faizi, 'Pendidikan Karakter Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah Di Smp Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen', 2017 <<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>>.

²² Damayanti.

menghasilkan kader militan, dimana kader tersebut merupakan embrio yang perlu dipersiapkan untuk menjadi pemimpin sebagai pemegang estafet kepemimpinan mendatang. Kader yang dipersiapkan menjadi pemimpin yang akan datang perlu di persiapkan secara matang, karena menjadi pemimpin yang baik perlu dilakukan proses penempaan.²³

Jenis- jenis kegiatan kaderisasi dalam muhammadiyah ada 2 yaitu :

- 1) Pengkaderan Utama, yaitu kegiatan kaderisasi pokok yang dilaksanakan dalam bentuk pendidikan atau pelatihan untuk menyatukan visi dan pemahaman nilai ideologis serta system dan aksi gerakan yang diselenggarakan oleh Pimpinan Persyarikatan atau Majelis Pendidikan Kader (Pusat sampai Cabang) dan Amal Usaha Muhammadiyah . Kaderisasi yang termasuk kategori perkaderan utama adalah Darul Arqam dan Baitul Arqam.
- 2) Pengkaderan Fungsional, yaitu kegiatan kaderisasi yang dilaksanakan dalam bentuk pendidikan, pelatihan, kursus atau kajian intensif yang terstruktur namun tidak di tetapkan standar kurikulumnya secara baku untuk mencukupi kebutuhan dan fungsi tertentu dari majelis atau lembaga. Pengkaderan fungsional

²³ Nihayati Nihayati and Faza Miftakhul Farid, 'Kaderisasi Muhammadiyah Dalam Aspek Sosial Di Ambarawa Pringsewu Lampung', *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 20.1 (2019), 30–40 <<https://doi.org/10.23917/profetika.v0i0.8946>>. hlm 35

dilaksanakan sebagai pendukung pengkaderan utama dan guna pengembangan sumber daya kader.²⁴

d. Faktor yang menghambat dan pendukung pendidikan karakter

Menurut Zubaedi dalam bukunya ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter, yaitu: Pertama, faktor naluriah. Naluri mengacu pada serangkaian karakteristik yang dimiliki manusia sejak lahir. Psikolog menjelaskan bahwa insting (naluri) berperan sebagai kekuatan pendorong di balik perilaku seseorang. Segenap insting atau naluri berperan sebagai kekuatan pendorong di balik perilaku seseorang. Segenap insting atau naluri adalah paket yang tidak bisa di pisahkan hidup bersama manusia seara alami tanpa harus melakukan penelitian terlebih dahulu. Dengan potensi naluriah tersebut, manusia dapat menghasilkan berbagai pola perilaku sesuai dengan pola nalurnya sendiri. Kedua, kebiasaan. Segala perbuatan dan perilaku yang dilakukan seseorang secara berulang-ulang dengan cara yang sama, menjadikannya suatu kebiasaan, seperti makan, tidur, berpakaian, dll. Kebiasaan terbentuk karena kecendrungan pikiran disertai dengan tindakan. Tindakan yang berulang yang telah menjadi kebiasaan akan selesai dalam waktu singkat. *Ketiga*, faktor yang mempengaruhi berhasil tidak nya pendidikan karakter yaitu lingkungan. Salah satu aspek yang sangat mendukung sikap dan

²⁴ Nihayati and Farid.

perilaku seseorang untuk membentuk kesuksesan adalah lingkungan dimana orang tersebut berada.²⁵

Sedangkan faktor penghambat dalam pembentukan karakter anak meliputi: 1) faktor dari anak itu sendiri, 2) sikap pendidik, 3) lingkungan tempat bermain. Faktor anak itu sendiri karena dalam penanaman pembentukan karakter faktor anak perlu diperhatikan. Karena setiap anak memiliki kepribadian yang berbeda, antara anak yang satu dengan anak yang lain nya. Oleh Karena itu, pemahaman, pemahaman anak yang cermat dan tepat akan mempengaruhi penanaman karakter yang baik.²⁶

2. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang selama ini diselenggarakan di sekolah, merupakan salah satu media yang potensial dalam pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di luar jam mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang

²⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: kencana, 2011).

²⁶ Melinda Pridayani and Ahmad Rivauzi, 'Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa', *An-Nuha*, 2.2 (2022), 329-41 <<https://doi.org/10.24036/annuha.v2i2.188>>. hlm 150

secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan serta berkewenangan di sekolah.²⁷

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitar.²⁸

Selanjutnya Yudi Prasetyo mendefinisikan kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar mata pelajaran untuk membantu mengembangkan kemampuan peserta didik, seperti minat dan bakat melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan dan wewenang disekolah/madrasah. Sedangkan Oemar Hamalik mengemukakan bahwa kegiatan Ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan pendidikan yang tidak termasuk dalam ketentuan kurikulum yang berlaku, tetapi bersifat paedagogis dan menunjang untuk tercapainya tujuan sekolah.²⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program

²⁷ Azimah Azimah, 'Optimalisasi Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Di SMP Negeri 1 Labuhan Haji Barat Aceh Selatan', *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 1.1 (2018), 104 <<https://doi.org/10.22373/jie.v1i1.2422>>. Hlm 104.

²⁸ Irvani Muthia Rahmah, 'Penanaman Karakter Disiplin Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci Di MI Muhammadiyah Tambakan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas', *Jurnal Pendidikan*, 3, 2016, Hlm 90.

²⁹ Zulkifli Zulkifli and Wirdanengsih Wirdanengsih, 'Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfiz Di SMA Negeri 5 Padang', *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1.3 (2020), <<https://doi.org/10.24036/sikola.v1i3.23>>. hlm 195

dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa.

Adapun tujuan dari Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam diri manusia menurut Al-Qur'an dan al sunnah adalah sebuah proses perjuangan atau jihad yang berat, yakni perang mengendalikan hawa nafsu, bujukan setan dan karakter buruk, sehingga tampil sebagai pemenang yang senantiasa mempraktikkan nilai-nilai yang baik. Guna menghasilkan tujuan pendidikan karakter sebagaimana untuk membiasakan, mempraktikkan dan mengamalkan nilai-nilai yang baik dan menjauhi nilai-nilai buruk dan ditujukan agar manusia mengetahui tentang cara hidup atau bagaimana hidup yang seharusnya.³⁰

Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan mampu memberikan pengalaman hidup yang mereka butuhkan, serta memberikan sumbangan yang berarti bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakatnya. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler dapat melatih respon positif siswa agar mempunyai akhlak (budi pekerti) yang baik.

3. Tapak Suci Putera Muhammadiyah

a. Sejarah singkat Tapak Suci

Tapak Suci Putera Muhammadiyah adalah salah satu Organisasi Otonom dari Muhammadiyah. Organisasi Otonom

³⁰ Benjamin.

Muhammadiyah ialah organisasi yang dibentuk oleh Persyarikatan Muhammadiyah yang dengan bimbingan dan pengawasannya diberi hak dan kewajiban untuk mengatur rumah tangga sendiri, membina warga Persyarikatan Muhammadiyah tertentu dan dalam bidang tertentu pula dalam rangka mencapai maksud dan tujuan Persyarikatan Muhammadiyah.³¹

Tapak Suci dilahirkan di kampung Kauman Yogyakarta, pada waktu itu ramai berdiri paguron berbagai aliran pencak silat. Bermula dari desakan anak murid paguron Kasegu kepada pendekar Moh Barie Irsyad agar dapat didirikan satu paguron yang menggabung semua paguron yang sejalur. Didasari atas keprihatinan dengan merosotnya kegiatan para pendekar besar dalam mengembangkan pencak silat disamping kekhawatiran terpecah belahnya paguron aliran Banjaran. Maka atas Rahmat dan Ridho Allah SWT. Pada tanggal 31 Juli 1963 lahirlah perguruan Tapak Suci di Kauman Yogyakarta . Motto dari Tapak Suci adalah "Dengan Iman dan Akhlak saya menjadi kuat, tanpa Iman dan Akhlak saya menjadi lemah".³²

Tapak Suci adalah pencak silat yang merupakan suatu budaya bangsa yang luhur dan bermoral, yang perlu dilestarikan dan dikembangkan serta dijaga dari pengaruh syirik dan menyesatkan yang dapat menodai nilai luhur ajaran yang terkandung di dalamnya. Tapak Suci bertekad bulat mengagungkan asma Allah, dan dengan dijiwai

³¹ Miswanto.

³² Damayanti.

sikap jujur, amanah, rendah hati, berakhlakul karimah mengamalkan ajaran Islam yang bersumber kepada Al-Quran dan As-Sunnah.³³

Tapak suci putera muhammadiyah bertekad bulat mengagungkan asma Allah, dijiwai sikap jujur, rendah hati, berakhlak terpuji dalam pengamalan ajaran Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.³⁴

Adapun landasan didirikannya organisasi tapak suci tertera dalam Q.S Al-baqarah :255 dan Q.S Al-Anfaal: 60 sebagai berikut:

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ ۚ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ ۗ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ ۗ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ ۗ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ ۗ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا ۗ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

Artinya: Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.³⁵

Berdasarkan ayat di atas, telah jelas bahwa organisasi tapak suci berasaskan Islam yang bersumber dari Al quran dan Al Sunnah yang bertujuan mendidik dan membina anggotanya menjadi pribadi yang bermoral dan berakhlak mulia, tangkas serta terampil

³³ Achmad Irjik, *Pendidikan Kemuhammadiyah* (Surabaya: Majelis Dikdasmen PWM Jatim, 2016).

³⁴ Sahril (Universitas Muhammadiyah Parepare) Jamaluddin, Salmiati (Universitas Muhammadiyah Parepare), 'Peran Organisasi Perguruan Seni Bela Diri Tapak Suci Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam', *Istiqlal*, 6.2 (2019), hlm 29.

³⁵ *Mushaf Al-Qur'an Terjemahan*, ed. by Tim Syaamil Al Qur'an, 1st edn (Bandung: Syaamil quran, 2012).

dalam membela dan menjaga agama Allah, mengabdikan pada bangsa dan negara serta membela keadilan dan kebenaran.

Tapak Suci Putera Muhammadiyah merupakan salah satu perguruan pencak silat yang tergabung dalam Ikatan Pencak Silat Indonesia yang disingkat dengan nama IPSI. Pada awal berdirinya IPSI, Tapak Suci adalah salah satu dari sepuluh perguruan Historis IPSI. Hal itu dikarenakan ikatan sejarahnya berperan penting dalam menyatukan dan mengeksistensikan pencak silat, tidak hanya tingkat nasional namun hingga ke ranah internasional.³⁶

³⁶ Haryani, Andi Kasmawati, and Mustaring, 'Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Perguruan Tapak Suci Di Sma Muhammadiyah Kalosi Kecamatan Alla', *Jurnal Pemikiran, Penelitian Hukum, Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(1) (2019), hlm 48.

b. Lambang, Ikrar, Visi, dan Misi Tapak Suci



Gambar 1 Lambang Tapak Suci

Lambang di atas merupakan lambang Tapak Suci dengan bentuknya yang bulat melambangkan tekad yang kuat, warna biru sebuah keagungan, bertepi hitam adalah sebuah sifat kekal dan abadi Allah SWT, bunga mawar adalah keharuman, warna merah sebuah keberanian, daun kelopak hijau sebuah kesempurnaan, bunga melati putih adalah kesucian, berjumlah sebelas, yaitu total rukun Islam dan rukun iman, tangan kanan putih, yaitu sebuah keutamaan, terbuka adalah sebuah kejujuran, berjari rapat adalah kecermatan, ibu jari tertekuk adalah kerendahan hati, dan yang terakhir sinar matahari kuning adalah putera Muhammadiyah.³⁷

Apabila semua lambang tersebut disatukan akan membuat sebuah arti bertekad bulat mengagungkan asma Allah SWT yang kekal dan abadi, dengan keberanian menyebarkan keharuman yang sempurna, dengan cara kesucian menunaikan rukun Islam dan rukun

³⁷ Miswanto.

iman, mengutamakan keeratan dan kejujuran dengan kerendahan hati.³⁸

Ikrar anggota Tapak Suci Putera Muhammadiyah adalah sebagai berikut:

- 1) Setia menjalankan ibadah dengan ikhlas karena Allah semata.
- 2) Mengabdikan kepada Allah berbakti kepada bangsa dan negara serta membela keadilan dan kebenaran.
- 3) Menjauhkan diri dari segala perangai dan tingkah laku yang tercela.
- 4) Mencari perdamaian dan kasih sayang serta menjauhi perselisihan dan permusuhan.
- 5) Patuh dan taat pada peraturan-peraturan serta percaya kepada kebijaksanaan pimpinan.
- 6) Dengan iman dan akhlak saya menjadi kuat, tanpa iman dan akhlak saya menjadi lemah.³⁹

Visi yang diusung oleh pencak silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah yaitu dengan jiwa persaudaraan Tapak Suci tetap Istiqamah dalam berdakwah Amar Ma'ruf Nahi Munkar melalui pencak silat, berkehendak meraih keunggulan yang lebih meningkat di masa depan di samping memberikan keteladanan dan kedamaian serta mendatangkan rahmatan lil'alamin.

³⁸ A Mustofa, 'Penanaman Karakter Religius Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah Di Madrasah Ibtidaiyah ...', 2021 <<http://eprints.umpo.ac.id/7913/>>.

³⁹ Rudianto dan Heri Akhmadi Dody, *Mengenal Sepintas Perguruan Seni Beladiri Tapak Suci* (Jakarta: Golden Terayon Press, 2011).

Selain itu terdapat misi yang diperlukan dalam mewujudkan tujuan dari Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah yaitu:⁴⁰

- 1) Tapak Suci Putera Muhammadiyah sebagai pendidikan sekolah dan di luar keluarga terpanggil untuk mendidik dan membina anak-anak bangsa melalui pencak silat agar menjadi generasi penerus yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, percaya diri, serta berguna bagi agama, nusa, dan bangsa;
- 2) Tapak Suci Putera Muhammadiyah sebagai perguruan seni beladiri bersumber dari tanah air Indonesia berkehendak melestarikan, merawat, mengembangkan, dan meningkatkan harkat dan martabat pencak silat sebagai warisan budaya bangsa yang berlandaskan tauhid, menjauhkan dari syirik, serta sedia berupaya kerja keras, ikhlas dan cerdas dalam meraih keunggulan berprestasi.
- 3) Tapak Suci Putera Muhammadiyah melalui pencak silat yang menjadi bidang kerjanya mengamalkan dakwah Amar Ma'ruf Nahi Munkar dengan memberikan keteladanan, membawa kedamaian, ketenteraman, serta mendatangkan rahmatan lil'alamin.

c. Aspek Keilmuan Tapak Suci Putera Muhammadiyah

Pada hakikatnya ilmu beladiri tapak suci adalah bela diri yang di dasari pada rasio, iman, ketakwaan dengan penggunaan kecepatan,

⁴⁰ Sulistyani.

dan ketangkasan. (Di sampaikan oleh pendekar besar Tapak Suci, Moh Barie Irsyad, pada acara Sarasehan tapak suci, tanggal 13 Agustus 1991 di Gedung Bina Manggala- Jogjakarta).⁴¹

Terdapat empat aspek keilmuan yang terkandung dalam Tapak Suci Putera Muhammadiyah. Keempat aspek yang dimaksud antara lain aspek spiritual, aspek bela diri, aspek seni, dan aspek olah raga.⁴²

1) Aspek spiritual.

Pembentukan kepribadian terhadap sikap dan watak pada seorang Pesilat dititikberatkan pada penerapan spiritual yang sesuai dengan ajaran agama Islam dan budi pekerti yang baik. Seorang pesilat harus melestarikan, menjaga, dan membela nilai dasar budaya yang tertanam dalam bentuk kejujuran, kesabaran, kepatuhan, kepahlawanan, kesetiaan, ketekunan, dan memberikan gambaran terhadap hal yang diperbolehkan dilakukan di masyarakat dan hal yang dilarang untuk diaplikasikan pada masyarakat. Sehingga Tapak Suci Putera Muhammadiyah tidak hanya mengajarkan tentang keterampilan pencak silat saja tetapi menanamkan ajaran falsafah budi pekerti luhur dalam membentuk manusia yang berkualitas terhadap kepribadian yang telah diinternalisasikan.

2) Aspek bela diri.

⁴¹ Dody.

⁴² Sulistyani.

Dalam aspek ini terdapat dua gerakan pokok yaitu gerakan pembelaan dan gerakan serangan. Pada gerakan pembelaan diri terdapat tujuh hal yang ditekankan yaitu tangkapan, elakan, tangkisan, jatuhan, sapuan, kuncian, dan lepasan. Dari gerakan pembelaan diri tersebut cenderung menekankan kemampuan secara teknis pesilat dalam aspek bela diri misalnya gerakan kaki, sikap tangan, gerakan kelenturan, gerakan yang lemas dan halus.

3) Aspek seni pada Tapak Suci Putera Muhammadiyah.

Pada umumnya istilah pencak menggambarkan bentuk kesenian gerakan tari dalam persilatan yang diiringi musik Tradisional dengan menggunakan busana yang ditentukan. Kesenian Pencak silat ini biasanya di pertunjukkan dengan rebana, gamelan, Seruling, dan gendang. Pada aspek seni pencak silat tersebut lebih menekankan pada nilai seni estetika gerakan.

4) Aspek olahraga.

Dalam pada efisiensi gerakan dan kegunaannya. Unsur fisik sangat penting bagi seorang pesilat karena membutuhkan penyesuaian antara pikiran dengan olah tubuh yang dihasilkan. Dalam aspek olahraga, terdapat tiga hal yang terkandung didalamnya yaitu kompetisi, demonstrasi, dan pertandingan. Pertandingan tersebut bisa dilakukan secara berregu, tunggal, maupun ganda. Saat ini pencak silat telah mendapatkan pengakuan sebagai cabang olahraga.

B. Penelitian Terdahulu

Terkait penelitian beladiri Tapak Suci dalam pendidikan atau penanaman karakter ,terdapat beberapa hasil penelitian yang sejenis dengan penelitian ini. Namun, belum dijumpai penelitian yang memfokuskan kepada nilai nilai karakter religi. Penelitian penelitian tersebut yaitu :

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Ilma Nifta Ilfana dengan judul “Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Tapak Suci pada Santriwati di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah”.⁴³ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler ditinjau dari prinsip pembelajaran itu berkaitan dengan perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, serta perbedaan individual. Adapun nilai-nilai karakter yang terdapat pada ekstrakurikuler Tapak Suci di pondok antara lain nilai tanggung jawab, jujur, disiplin, percaya diri, ulet, kesantunan, tangguh, religius.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Maulina Vitria Ulfa, dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci Siswa Kelas IX di SMP Muhammadiyah Salatiga Tahun ajaran 2019”.⁴⁴ Hasil dari penelitian ini nilai nilai pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler tapak suci siswa di SMP Salatiga terbentuk dari kedisiplinan, pantang menyerah, menghargai lawan, keberanian dalam tantangan dan mental juara.

⁴³ Ilma Nifta Ilfana, ‘Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Ekstra Kulikuler Tapak Suci Pada Santriwati Di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah Skripsi’, 2018, hlm 118.

⁴⁴ Ulfa.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Liana Sa'idah, dengan judul "Penanaman karakter religius siswa melalui ekstrakurikuler pencak silat tapak suci di Madrasah Ibtidaiyyah Muhammadiyah Dolopo Madiun".⁴⁵ Hasil dari penelitian ini adalah ekstrakurikuler tapak suci bernilai religius dicermati dalam proses kegiatan berlangsung terutama kedisiplinan dalam sholat berjama'ah, sopan santun terhadap bapak ibu guru, dan sikap amanah.

Beberapa penelitian di atas adalah penelitian mengenai pendidikan karakter pada ekstrakurikuler Tapak Suci. Hal yang berbeda dari penelitian yang akan dilakukan penulis adalah mengenai fokus penelitiannya. Pada penelitian sebelumnya objek yang diteliti mengacu kepada indikator karakter menurut KEMENDIKBUD (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan) sedangkan penelitian yang akan dilakukan mengacu pada indikator kepribadian menurut Muhammadiyah. Dimana Tapak suci adalah salah satu Organisasi Otonom Muhammadiyah yang juga memiliki amanah untuk merealisasikan tujuan Muhammadiyah.

⁴⁵ A Mustofa.

C. Kerangka Berpikir



Gambar 2 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Yaitu penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam – dalamnya, dengan cara pengumpulan data sedalam dalamnya pula, yang menunjukkan detailnya suatu data yang diteliti,

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Suatu metode penelitian yang memperlihatkan karakteristik populasi atau fenomena yang tengah diteliti. Hingga akhirnya metode penelitian ini utamanya fokus pada menjelaskan objek penelitian dan menjawab peristiwa atau fenomena apa yang terjadi.⁴⁶

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ialah orang yang paham mengenai apa yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya adalah pelatih atau pengampu dari ekstrakurikuler Tapak Suci di MI Muhammadiyah Kalibening, Kepala Madrasah, 3 guru MI Muhammadiyah Kalibening, dan 50 siswa MI Muhammadiyah Kalibening yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah kepribadian siswa MI Muhammadiyah Kalibening.

⁴⁶ Muhammad Rijal Fadli, 'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif', *Humanika*, 21.1 (2021), 33–54 <<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.>>.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data yang dimaksud bisa berupa sumber data utama berupa kata-kata yang bersumber dari subjek penelitian maupun sumber lainnya ataupun tindakan dari orang yang diamati maupun sumber data lainnya yang diperoleh dari catatan yang mampu memberikan informasi mengenai penelitian. Adapun sumber data dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴⁷ Data yang diambil berupa data hasil wawancara dengan pelatih ekstrakurikuler Tapak Suci MI Muhammadiyah Magelang, Kepala Madrasah, guru kelas dan perwakilan peserta didik disetiap kelas yang menghasilkan data tentang Pendidikan Karakter melalui Tapak Suci.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi menjadi sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.

⁴⁷ Lexy and Moeloeg, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

D. Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik triangulasi data dalam menguji keabsahan data pada penelitian ini. Triangulasi data ialah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu.⁴⁸

Pada dasarnya, triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari beberapa sumber melalui berbagai cara dan berbagai waktu. Oleh karenanya, terdapat teknik pengujian keabsahan data melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.⁴⁹

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif perlu diperhatikan, sebab kualitas riset sangat tergantung dari kualitas dan kelengkapan data yang telah didapatkan. Data yang diperoleh sebagai bahan penelitian dari Tapak Suci MI Muhammadiyah Kalibening diperoleh sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara ialah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Dalam wawancara ini, peneliti sudah menyiapkan pedoman wawancara, akan tetapi peneliti juga lebih terbuka dan

⁴⁸ Lexy dan Moeloeng, hlm. 326.

mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Informan dalam wawancara ini adalah pelatih atau pengampu ekstrakurikuler di MI Muhammadiyah Kalibening,

2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan peneliti guna memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden. Dokumentasi merupakan pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, dan lainnya. Jadi, dapat dikatakan bahwa data dokumentasi tersebut berasal dari sumber tertulis.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui empat alur kegiatan, sesuai dengan teori dari Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau *verifikasi*. Analisis data kualitatif merupakan sebuah upaya yang berlanjut, berulang, serta terus menerus.

Aktivitas dalam analisis data menurut model ini sebagai berikut⁵⁰ :

1. Pengumpulan data

Data pada penelitian ini berasal dari Kepala Madrasah dan Pelatih Tapak Suci MI Muhammadiyah Kalibening.

2. Reduksi data

⁵⁰ Suliswiyadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Konsep & Aplikasi)* (Yogyakarta: CV. Sigma, 2015).

Mereduksi merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok kemudian difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, hal ini dilakukan setelah pengumpulan data di MI Muhammadiyah Kalibening. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas serta dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari apabila masih ada yang diperlukan.

3. Penyajian Data

Penyajian data dapat disajikan dalam uraian singkat, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data kualitatif yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif. Mendisplaykan data dapat mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

4. Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi*)

Kesimpulan awal adalah kesimpulan yang masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi, apabila kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai nilai nilai kepribadian Muhammadiyah dalam kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci MI Muhammadiyah Kalibening, melalui wawancara dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Internalisasi Kepribadian Muhammadiyah merupakan proses penanaman nilai kedalam jiwa seseorang sehingga nilai tersebut tercermin pada sikap dan perilaku yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang dipakai pelatih ekstrakurikuler Tapak Suci dalam penanaman Kepribadian Muhammadiyah adalah metode pembiasaan, metode praktek, metode ceramah, metode reward and punishment dan metode teladan atau keteladanan. Kepribadian Muhammadiyah siswa MI Muhammadiyah Kalibening belum tertanam sepenuhnya dalam diri beberapa siswa. Namun sebagian besar siswa sudah terbiasa dalam kepribadian tersebut. Beberapa nilai kepribadian yang belum tertanamkan sepenuhnya adalah teguh pendirian dan bersikap adil. Secara keseluruhan nilai nilai kepribadian Muhammadiyah siswa MI Muhammadiyah kalibening sudah dapat dikatakan baik.
2. Faktor Pendukung kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci MI Muhammadiyah Kalibening dan penanaman karakter didalamnya adalah (a) naluriah siswa (b) kebiasaan , (c) dukungan sekolah dan

sarana prasarana latihan. Sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya ialah (a) belum mendapat dana yang memadai, (b) belum mendapat dukungan dari komite sekolah, (c) belum mendapat dukungan dari orangtua, (d) lingkungan di luar sekolah.

B. Saran

Upaya untuk lebih meningkatkan kepribadian Islami Muhammadiyah siswa MI Muhammadiyah Kalibening perlu dilakukan, maka berdasarkan kesimpulan di atas dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pelatih Tapak Suci MI Muhammadiyah Kalibening merealisasikan rencana kegiatan latihan antar perguruan Tapak Suci agar Kepribadian Muhammadiyah ke 9 dapat telaksana.
2. Kepala Madrasah dan dewan guru MI Muhammadiyah Kalibening melibatkan walimurid dalam pembiasaan kepribadian sehingga tercipta Kepribadian Muhammadiyah dalam diri siswa dengan baik.
3. Komite MI Muhammadiyah Kalibening lebih tanggap dan peduli lagi dalam setiap program Madrasah demi tercipta MI Muhammadiyah yang maju.

DAFTAR PUSTAKA

- Aba, Akbar, '*Implementasi Kepribadian Muhammadiyah Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar*', *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (universitas muhammadiyah makassar, 2020)
- Aly, Abdullah, '*Peranan Lembaga Perguruan Seni Beladiri Indonesia Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Smk Muhammadiyah 2 Blora*' (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015)
- Anisah Hasan, and Irwan, '*Tapak Suci Dan Karakter Siswa*', *Fenomena Plagiarisme Mahasiswa*, IV.1 (2016), 1–10 <<https://media.neliti.com/media/publications/70308-ID-fenomena-plagiarisme-mahasiswa.pdf>>
- Azimah, Azimah, '*Optimalisasi Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Di SMP Negeri 1 Labuhan Haji Barat Aceh Selatan*', *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 1.1 (2018), 104 <<https://doi.org/10.22373/jie.v1i1.2422>>
- Azmi, Dwi Rizkiana Nur, '*Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Buku Tematik Siswa Kelas 4 SD Tema Berbagai Pekerjaan*' (Universitas Islam negeri, 2021)
- Baginda, Mardiah, '*Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah*', *Jurnal Ilmiah Iqra*', 10.2 (2018), 1–12 <<https://doi.org/10.30984/jii.v10i2.593>>
- Benjamin, Walter, '*Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Pendidikan Islam*', *Pendidikan Agama Islam*, 3 (2019), 1–9
- CEF, '*Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*', *Academy of Management Journal*, 5.3 (2018), 11–143
- Damayanti, Lonita, '*Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci Dalam Menanamkan Karakter Semangat Kebangsaan Pada Siswa Man Rejang Lebong*', 2019
- Dody, Rudianto dan Heri Akhmadi, *Mengenal Sepintas Perguruan Seni Beladiri Tapak Suci* (Jakarta: Golden Terayon Press, 2011)
- Dr. Vladimir, Vega Falcon, '*Psikologi Pendidikan Dan Strategi Membentuk Kepribadian Islami Perspektif Al-Qur'an*', *Gastronomia Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1.69 (2021), 5–24
- Fadli, Muhammad Rijal, '*Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*', *Humanika*, 21.1 (2021), 33–54 <<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.>>
- Faizi, Muhammad Farhan, '*Pendidikan Karakter Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah Di Smp Darul Ihsan*

Muhammadiyah Sragen', 2017
<<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>>

- Hadi, Putra Pratomo, and M Darajat Ariyanto, '*Metode Penanaman Karakter Religius Pada Siswa Kelas VII MtsN Temon Tahun Pelajaran 2017/2018*', *Suhuf*, 30.1 (2018), 71–87
- Haryani, Andi Kasmawati, and Mustaring, '*Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Perguruan Tapak Suci Di Sma Muhammadiyah Kalosi Kecamatan Alla*', *Jurnal Pemikiran, Penelitian Hukum, Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(1) (2019), 48
- Ilma Nifta Ilfana, '*Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Ekstra Kulikuler Tapak Suci Pada Santriwati Di Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah Skripsi*', 2018, 118
- Irjik, Achmad, *Pendidikan Kemuhammadiyah* (Surabaya: Majelis Dikdasmen PWM Jatim, 2016)
- Jamaluddin, Salmiati (Universitas Muhammadiyah Parepare), Sahril (Universitas Muhammadiyah Parepare), '*Peran Organisasi Perguruan Seni Bela Diri Tapak Suci Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam*', *Istiqra*', 6.2 (2019), 22–29
- Karakter, Pendidikan, '*Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)*', 9.1 (2016), 120–43
- Lexy, and Moeloeg, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)
- Miswanto, Agus, *Sejarah Islam Dan Kemuhammadiyah*, ed. by Dede Asikim Noor (Magelang: UNIMMA PRESS, 2018)
- Mushafiy, Azzam, '*Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah Di SMP Muhammadiyah 6 Tieng, Kabupaten Wonosobo*', 2021
- Mustofa, A, '*Penanaman Karakter Religius Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah Di Madrasah Ibtidaiyah ...*', 2021 <<http://eprints.umpo.ac.id/7913/>>
- Mustofa, Ali, '*Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam*', *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman*, 5.1 (2019)
<<https://doi.org/10.37348/cendekia.v5i1.71>>
- N, Omeri, '*Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*', *Nopan Omeri*, 9.manager pendidikan (2015), 464–68
- Nashir, Haedar, '*Muhammadiyah: Gerakan Modernisme Islam*', *Jurnal Tajdida*, 2016, 1–11

- , *Muhammadiyah Gerakan Pembaruan*, ed. by Abu Aksa, II (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2016)
- Nihayati, Nihayati, and Faza Miftakhul Farid, 'Kaderisasi Muhammadiyah Dalam Aspek Sosial Di Ambarawa Pringsewu Lampung', *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 20.1 (2019), 30–40 <<https://doi.org/10.23917/profetika.v0i0.8946>>
- Paryontri, Ramon Ananda, 'Kepribadian Islami Dan Kualitas Kepemimpinan', *UII*, XXXVII No (2015), 67
- Prabandari, Anung Siwi, 'Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2.1 (2020), 68–71 <<https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.586>>
- Pridayani, Melinda, and Ahmad Rivauzi, 'Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa', *An-Nuha*, 2.2 (2022), 329–41 <<https://doi.org/10.24036/annuha.v2i2.188>>
- Al Qur'an, Tim Syaamil, ed., *Mushaf Al-Qur'an Terjemahan*, 1st edn (Bandung: Syaamil quran, 2012)
- Rahmah, Irvani Muthia, 'Penanaman Karakter Disiplin Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci Di MI Muhammadiyah Tambakan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas', *Jurnal Pendidikan*, 3, 2016, 1–130
- Sulistiyani, Endah, 'Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci Di SD Muhammadiyah Ponorogo', *Seminar Nasional Fip 2016* (Institut Agama Islam Negeri, 2018) <http://prosiding.upgris.ac.id/index.php/fip_2016/fip_2016/paper/view/1371>
- Suliswiyadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Konsep & Aplikasi)* (Yogyakarta: CV. Sigma, 2015)
- Ulfa, Maulina Vitria, 'Nilai – Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci Siswa Kelas Ix Di Smp Muhammadiyah Salatiga', Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2020, 259
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: kencana, 2011)
- Zulkifli, Zulkifli, and Wirnanengsih Wirnanengsih, 'Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfiz Di SMA Negeri 5 Padang', *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1.3 (2020), 198–206 <<https://doi.org/10.24036/sikola.v1i3.23>>